

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan analisis yang telah peneliti lakukan dan peneliti uraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari rumusan masalah makro mengenai “Pola Komunikasi Antara Pelatih Dan Murid Pencak Silat Di Kelompok Latihan (Kolot) SMPN 6 BANDUNG Dalam Proses Pembelajaran Materi Pencak Silat Merpati Putih” menyatakan bahwa pelatih pencak silat Merpati Putih telah memiliki dan menguasai setiap komponen-komponen kompetensi komunikasi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy. Komponen-komponen pola komunikasi tersebut diantaranya:

1) Proses Pola Komunikasi Antara Pelatih Dan Murid Pencak Silat Di Kelompok Latihan (Kolot) SMPN 6 Bandung Dalam Proses Pembelajaran Materi Pencak Silat Merpati Putih.

Pelatih pencak silat Merpati Putih di Kolot SMPN 6 Bandung dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelatih pencak silat Merpati Putih telah memiliki pengetahuan komunikasi verbal dan nonverbal ketika mereka hendak berkomunikasi dengan murid pencak silat di lingkungan tempat dia melatih. Proses pola komunikasi tersebut diharapkan agar pelatih pencak silat dapat mengetahui apa yang harus diucapkan, kemudian pelatih pencak silat dapat mengambil keputusan

untuk bersikap seperti apa yang harus diambil dalam situasi yang berbeda-beda, lalu pelatih pencak silat dapat melihat bagaimana murid pencak silat akan menanggapi dan berperilaku, sehingga pelatih pencak silat dapat melihat siapa yang akan diajak berkomunikasi, serta murid pencak silat dapat memahami isi pesan yang disampaikan oleh murid pencak silat Merpati Putih.

2) Hambatan Pola Komunikasi Antara Pelatih Dan Murid Pencak Silat Di Kelompok Latihan (Kolot) SMPN 6 Bandung Dalam Proses Pembelajaran Materi Pencak Silat Merpati Putih.

Pelatih pencak silat Merpati Putih telah menguasai dan mampu mengolah kemampuannya, diantaranya kemampuan dalam mengatasi (1) Gangguan, agar dapat mengatasi gangguan saat memberikan materi ketika proses belajar mengajar berlangsung. (2) Kepentingan, dapat melihat kepentingan yang diinginkan ketika proses belajar mengajar dalam memberikan materi pelatihan pencak silat Merpati Putih. (3) Motivasi Terpendam, pelatih pencak silat Merpati Putih dapat memberikan motivasi terpendam dalam pemberian materi pencak silat Merpati Putih ketika proses belajar mengajar berlangsung. (4) Prasangka, pelatih pencak silat dituntut untuk dapat mengelola prasangka ketika interaksi dalam berkomunikasi bersama murid pencak silat Merpati Putih SMPN 6 Bandung.

3) Motif Pola Komunikasi Antara Pelatih Dan Murid Pencak Silat Di Kelompok Latihan (Kolot) SMPN 6 Bandung Dalam Proses Pembelajaran Materi Pencak Silat Merpati Putih

Motif pelatih pencak silat merpati putih terhadap muridnya dikarenakan setiap komunikasi yang dilakukan oleh pelatih pencak silat Merpati Putih memiliki maksud dan tujuan tertentu, seperti halnya mencapai tujuan dalam memahami materi teori dan praktek pencak silat Merpati Putih, mempererat silaturahmi dengan murid pencak silat Merpati Putih, maupun mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

5.2. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

5.2.1. Saran Bagi Pelatih Pencak Silat Merpati Putih SMPN 6 Bandung

- 1) Proses pola komunikasi dalam berkomunikasi sebaiknya ditingkatkan kembali guna mendapatkan hasil yang memuaskan atau tercapainya maksud dan tujuan tertentu ketika melakukan komunikasi kelompok. Peningkatan proses pola komunikasi dalam berkomunikasi dapat ditingkatkan dengan cara saling sharing antar pelatih pencak silat Merpati Putih yang ada di Cabang Bandung, atau dengan mengadakan pelatihan bagi para pelatih pencak silat Merpati Putih agar para pelatih dapat

berkomunikasi dengan baik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

- 2) Pelatih pencak silat Merpati Putih harus dapat memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar itu sangatlah penting, guna menciptakan komunikasi yang tepat dan efektif. Memahami situasi dimana pelatih dapat memulai pembicaraan atau memberikan respon kepada murid pencak silat Merpati Putih itu penting, agar murid pencak silat Merpati Putih dapat menghargai dan memahami apa yang kita bicarakan. Oleh karena itu pelatih harus memiliki pengalaman yang mumpuni dalam melatih, jika masih baru dalam melatih, maka pelatih pencak silat Merpati Putih dapat meminta saran kepada para pelatih senior yang ada di Cabang Bandung.
- 3) Pelatih pencak silat Merpati Putih harus memiliki motif ketika memberikan materi pencak silat secara teori maupun praktek agar berinteraksi dengan murid pencak silat Merpati Putih lebih mudah dipahami. Ketika pelatih pencak silat Merpati Putih memiliki maksud tertentu dalam komunikasi tersebut, maka komunikasi yang pelatih lakukan akan selalu memberikan hasil yang positif bagi dirinya maupun bagi murid pencak silat Merpati Putih. Motif dalam melatih dapat dibuat oleh pelatih dengan cara memberikan pemahaman kepada murid pencak silat Merpati Putih di Kolat SMPN 6, bahwa pencak silat merupakan

salah satu cabang olah raga yang dapat menghasilkan beasiswa
jika para murid pencak silat dapat menjadi atlet pencak silat.

5.2.2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru mengenai kompetensi komunikasi.
- 2) Peneliti harus tetap menjaga hubungan baik dengan informan, dan instansi yang terkait dalam penelitian sebelum dan sesudah penelitian berlangsung, agar dapat memperoleh dan membagi ilmu serta pengalaman untuk menambah relasi peneliti
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam program studi ilmu komunikasi yang berfokus kepada studi deskriptif mengenai kompetensi komunikasi.

